

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Entrepreneur & Entrepreneurship

Entrepreneurship sendiri berasal dari Perancis; *entreprende* yang memiliki arti upaya dalam mencapai atau mengambil peluang dengan tidak menghiraukan sumber daya yang dimilikinya. Dalam berbisnis, maksud *entrepreneur* adalah membuat atau memulai sebuah bisnis. Dalam kamusnya Miriam-Webster menggambarkan *entrepreneur* sebagai seseorang yang mengorganisir serta menanggung sebuah resiko dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha. Menurut Robbins dan Coulter (2018), kewirausahaan merupakan suatu proses yang memerlukan pencapaian yang harus dilalui baik oleh individu maupun kelompok dalam konteks penelitian ini. Proses ini melibatkan penggunaan usaha atau bisnis yang terstruktur dan terorganisasi, serta media atau sarana yang relevan, dengan tujuan mengejar peluang pasar yang tersedia. Dalam konteks penelitian ini, kewirausahaan dipandang sebagai upaya untuk menciptakan nilai tambah yang dapat memenuhi kebutuhan pasar melalui pengembangan produk atau layanan baru. Penekanan pada nilai tambah ini penting karena menjadi pijakan dalam memahami bagaimana kewirausahaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang proses kewirausahaan menjadi esensial dalam konteks penelitian ini, baik dari segi teoretis maupun praktis, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam menciptakan nilai tambah tersebut. Tindakan kewirausahaan selalu terkait dengan perilaku dan sikap seseorang yang dipandang sebagai respons individu terhadap situasi tertentu yang memerlukan pengambilan keputusan. Dalam konteks

ini, keputusan yang diambil oleh individu didasarkan pada evaluasi mereka terhadap peluang yang ada untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Rosmiati et al., (2015), tindakan kewirausahaan seringkali dipicu oleh respons individu terhadap peluang-peluang yang ada, di mana keputusan untuk mengambil tindakan tersebut didasarkan pada pertimbangan yang cermat terhadap potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Dengan kata lain, kewirausahaan bukanlah sekadar tindakan spontan, melainkan hasil dari proses evaluasi yang matang terhadap lingkungan dan peluang yang tersedia. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang perilaku dan sikap individu dalam konteks pengambilan keputusan menjadi krusial dalam memahami dinamika kewirausahaan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas bisa disimpulkan bahwa *Entrepreneurship* merupakan suatu tindakan ataupun proses yang berada dalam sebuah bisnis yang dapat membuat suatu nilai atau *value* dengan memanfaatkan segala peluang yang ada. Sedangkan *entrepreneur* merupakan roda penggerak yang mampu berfikir secara *out the box* dan berani dalam mengambil Keputusan untuk mencapai suatu tujuan yang di cita-citakan.

2.1.1 Personal Attitude

Menurut Shell (2019, hlm. 125), sikap merujuk pada sudut pandang atau kecenderungan individu terhadap suatu ide, masalah, atau tindakan. Ini menandakan bahwa sikap mencerminkan cara individu memandang dan merespons hal-hal tertentu dalam lingkungan mereka. Dalam konteks ini, sikap bisa mencerminkan preferensi, kepercayaan, atau nilai-nilai yang dimiliki individu, yang memengaruhi cara mereka bertindak dan bereaksi terhadap situasi tertentu. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa sikap tidak hanya merupakan pemikiran individu, tetapi juga mempengaruhi perilaku mereka secara keseluruhan.

Syamsuri (2021, hlm 68) menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu konsep dalam bidang psikologi yang terkait dengan persepsi dan perilaku. Penjelasan ini menegaskan bahwa sikap tidak hanya berupa pemikiran atau pandangan mental, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata individu. Dengan kata lain, sikap mencakup bagaimana individu memandang, merespons, dan bertindak terhadap situasi atau objek tertentu. Dalam bahasa Inggris, istilah sikap sering disebut sebagai "*attitude*", yang menunjukkan pentingnya konsep ini dalam memahami dinamika perilaku manusia.

Personal Attitude (Zewudu et al, 2017) adalah kecenderungan evaluatif yang dimiliki individu dalam melakukan respon terhadap pengambilan keputusan, yang mencakup preferensi atau ketidaksetujuan terhadap aspek-aspek yang terkait dengan aktivitas kewirausahaan. Dalam konteks ini, jika individu memiliki sikap yang positif terhadap kegiatan kewirausahaan, mereka cenderung akan tertarik untuk terlibat dalam penciptaan usaha. Sebaliknya, jika individu memiliki sikap negatif terhadap kewirausahaan, mereka mungkin enggan untuk terlibat dalam aktivitas .

Dengan kata lain, sikap individu terhadap kewirausahaan memainkan peran krusial dalam menentukan sejauh mana mereka akan terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Jika individu memiliki sikap yang positif, mereka mungkin akan lebih termotivasi untuk mengambil risiko dan menciptakan usaha baru. Sebaliknya, jika sikap mereka negatif, kemungkinan besar mereka akan menghindari atau menolak kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana sikap individu terbentuk dan bagaimana sikap tersebut dapat memengaruhi perilaku mereka dalam konteks kewirausahaan. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sikap dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk merangsang minat dan partisipasi dalam aktivitas kewirausahaan

2.1.2 Perceived Behavior Control

Menurut (Tung dan Lo, 2017) PBC, atau *Perceived Behavioral Control*, merupakan evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap kemampuan dirinya sendiri berdasarkan keyakinan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk menyelesaikan tugas tertentu. Keyakinan ini berpengaruh pada keputusan individu untuk terlibat dalam perilaku atau aktivitas tertentu, seperti kewirausahaan. PBC mencakup penilaian individu terhadap pengetahuan yang dimilikinya, sumber daya yang tersedia, serta kemampuannya untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Dalam konteks kewirausahaan, PBC menjadi faktor penting yang memengaruhi partisipasi individu dalam aktivitas kewirausahaan. Jika seseorang memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuannya untuk mengelola pengetahuan, sumber daya, dan peluang yang ada, mereka cenderung akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kewirausahaan. Sebaliknya, jika individu merasa dirinya kurang mampu atau tidak yakin akan kemampuannya, mereka mungkin akan enggan untuk mengambil langkah-langkah menuju kewirausahaan.

Ajzen dalam Jogiyanto (2007) mengemukakan bahwa teori tindakan beralasan memiliki kelemahan dalam menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya terkontrol oleh individu. Oleh karena itu, dalam pengembangan Teori Perilaku Terencana, Ajzen menambahkan faktor *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* adalah penilaian subjektif individu terhadap sejauh mana mereka dapat mengendalikan perilaku tertentu. Dengan memasukkan *perceived behavioral control* ke dalam model, Teori Perilaku Terencana memberikan kerangka kerja yang lebih lengkap dalam memahami pembentukan niat dan perilaku individu.

2.1.3 Subjective Norm

Menurut Roy et al. (2017), *Subjective Norm* merupakan pengaruh sosial yang memotivasi individu untuk bertindak berdasarkan keyakinan bahwa tindakan tersebut akan diterima oleh orang lain di sekitar mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa individu cenderung mempertimbangkan pandangan dan harapan sosial sebelum mereka melakukan suatu tindakan. Dengan kata lain, mereka merespons tekanan sosial dan mengikuti norma- norma yang ada dalam lingkungan mereka. Contohnya, individu mungkin lebih condong untuk melakukan suatu tindakan jika mereka percaya bahwa itu akan mendapat persetujuan atau dukungan dari teman-teman atau keluarga mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang *Subjective Norm* memberikan wawasan yang penting dalam memahami bagaimana faktor- faktor sosial memengaruhi perilaku individu.

Menurut Mas'ud (2012), untuk memahami niat seseorang untuk bertindak, perlu dipertimbangkan dua faktor utama. Pertama, sikap (*attitude*), yang mencakup perasaan individu terhadap suatu perilaku atau objek, baik itu positif atau negatif. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki sikap positif terhadap olahraga mungkin cenderung memiliki niat untuk berolahraga secara teratur. Kedua, norma-norma subyektif (*subjective norms*), yang merupakan pengaruh sosial dari lingkungan sekitar individu. Ini bisa berupa ekspektasi atau pandangan orang lain yang mempengaruhi perilaku individu. Misalnya, jika seseorang dianggap penting bagi mereka, mereka mungkin cenderung untuk memenuhi harapan atau norma yang diharapkan oleh orang tersebut. Dengan mempertimbangkan kedua faktor ini, kita dapat lebih baik memahami bagaimana niat individu untuk bertindak terbentuk.

2.1.4 Entrepreneur Intention

Thompson (2009) mendefinisikan *entrepreneurial intention* sebagai keyakinan diri seseorang bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya di beberapa titik di masa depan (Thompson, 2009: 676).

Minat wirausaha merupakan sebuah kecenderungan ataupun keinginan suatu individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan

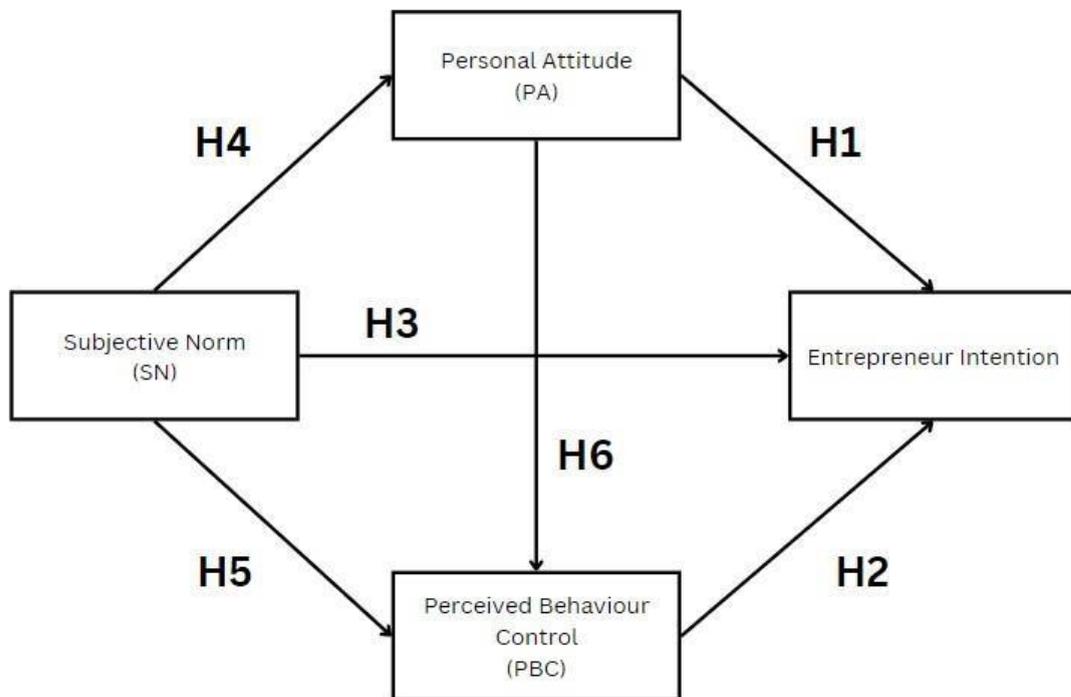
maksud untuk melakukan atau menciptakan produk baru melalui peluang bisnis serta pengambilan resiko (Wijaya et al., 2015)

Menurut Alamnie et al., (2017) *Entrepreneurial intention* adalah kecenderungan individu yang didasarkan pada proses pemikiran mereka untuk mengarahkan perhatian, pengalaman, dan perilaku mereka untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Ini mencakup upaya individu untuk menciptakan bisnis baru, menetapkan tujuan untuk usaha yang mereka rintis, dan mengambil peran sebagai pengusaha. Dalam konteks ini, *entrepreneurial intention* mencerminkan komitmen dan fokus individu dalam mengembangkan ide-ide kewirausahaan menjadi tindakan konkret. Ini melibatkan kemauan untuk mengambil risiko, mengejar peluang, dan mengembangkan ide menjadi praktik bisnis yang berkelanjutan. *Entrepreneurial intention* juga mencerminkan keinginan individu untuk menciptakan nilai tambah dalam masyarakat melalui inovasi dan penciptaan lapangan kerja.

Niat kewirausahaan jauh lebih dari sekadar pengganti untuk kewirausahaan melainkan adalah sebuah konstruk yang sah dan bermanfaat dalam dirinya sendiri yang dapat digunakan bukan hanya sebagai variabel tergantung, tetapi juga sebagai variabel independen dan *control*. (Thompson, 2009). Dengan demikian, *entrepreneurial intention* bukan hanya sekadar keinginan atau impian, tetapi juga merupakan langkah pertama yang penting dalam perjalanan menuju kewirausahaan yang sukses. Ini memperlihatkan pentingnya sikap mental dan komitmen individu dalam mewujudkan visi dan tujuan kewirausahaan mereka.

2.2 Model Penelitian

Peneliti menggunakan model penelitian yang diadabtasi dari jurnal *Journal of Global Entrepreneurship Research* tahun 2019 yang memiliki judul : *Understanding the entrepreneurial intention among international students in Turkey*. Dibuat oleh Berto Usman dan Yennita yang berasal dari Universitas Padova Italia.



Sumber: (Usman & Yennita, 2019)

Gambar 2.1 Model Acuan Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1 Model Acuan Penelitian, peneliti menggunakan model penelitian yang bersumber dari penelitian Usman dan Yennita pada tahun 2019, yang mana memiliki 6 hipotesis didalamnya.

2.3 Hipotesis

Peneliti memutuskan untuk mengembangkan hipotesis berdasarkan variable yang telah ditetapkan sebagai berikut : *Subjective Norm*, *Personal Attitude*, *Perceived Behaviour Control* terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Universitas Binus.

2.3.1 Pengaruh positif *personal attitude* terhadap *entrepreneur intention*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhani & Kusuma (2021) terdapat hubungan positif antara *personal attitude* terhadap *entrepreneur intention*, penelitian ini dilakukan kepada 190 mahasiswa perguruan tinggi di Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga telah didukung oleh penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Loria & Rodhiah (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *personal attitude* terhadap *entrepreneur intention*.

Penelitian ini juga telah dilakukan oleh Hansfel & Puspitowati (2020), bahwa *personal attitude* memiliki dampak yang positif terhadap *entrepreneur intention* mahasiswa. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa sikap sangat mempengaruhi minat wirausaha seseorang. Oleh karena itu, dengan memiliki attitude atau sikap yang positif serta sifat yang evaluatif baik itu terkait yang menguntungkan dan tidak menguntungkan individu pada tindakan yang dilakukannya yang utama agar dapat menjadi seorang *entrepreneur* sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa *attitude* sangat berhubungan dengan *entrepreneurial intention*. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Ismail & Azhari (2020) yang disebarikan pada 130 mahasiswa universitas Penyedikan Awam Malaysia. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif *personal attitude* terhadap *entrepreneur intention* secara langsung. Sehingga *personal attitude* diharuskan di tanamkan oleh lingkungan baik itu keluarga, teman, maupun tempat pendidikan agar dapat meningkatkan motivasi serta dorongan mahasiswa agar menjadi seorang pengusaha atau entrepreneur.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat terbentuk adalah sebagai berikut:

H1: *Personal attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneur intention*

2.3.2 Pengaruh positif *personal behaviour control* terhadap *entrepreneur intention*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Harianto (2020) terdapat hubungan positif antara PBC terhadap *entrepreneur intention*, penelitian ini dilakukan kepada 74 mahasiswa Universitas Tanjungpura. Selain itu, penelitian ini juga telah didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hansfel & Puspitowati (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *personal attitude* terhadap *entrepreneur intention*.

Penelitian ini juga telah dilakukan oleh Suryawirawan et al., (2021) bahwasan terdapat hubungan yang terkait secara langsung antara *personal behaviour control* terhadap *entrepreneur intention*. Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Junior & Akiate (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan secara langsung antara PBC dengan *entrepreneur intention*, pada penelitian ini juga menjelaskan bahwa PBC memberikan dampak yang sangat besar terhadap *entrepreneur intention*. Oleh karena itu, PBC merupakan sesuatu yang harus di tanamkan pada diri mahasiswa sehingga dapat memberikan dampak yang besar dalam memberikan dorongan untuk menjadi *entrepreneur*.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat terbentuk adalah sebagai berikut:

H2: *Personal behaviour control* berpengaruh positif terhadap *entrepreneur intention*

2.3.3 Pengaruh positif *subjective norm* terhadap *entrepreneur intention*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Misoska et al., (2016) terdapat hubungan positif antara *subjective norm* terhadap *entrepreneur intention*, penelitian ini dilakukan kepada 213 mahasiswa Macedonia dari 2 universitas yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga telah didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaya & Seminari (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *subjective norm* terhadap *entrepreneur intention*. *Subjective norm* merupakan factor yang sangat mempengaruhi *entrepreneur intention*. Hal ini dikarenakan *subjective norm* berperan sebagai sebuah panduan ataupun jalan bagi seorang *entrepreneur* terkait jalan seperti apa yang ingin dilalui dalam melakukan *entrepreneur* atau dalam menjalankan bisnisnya.

Selain itu, penelitian ini juga telah didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zillah (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Subjective Norm* terhadap *entrepreneur intention*. Penelitian juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhuyan & Pathak (2019) yang menegaskan

terkait hubungan secara langsung antara *subjective norm* terhadap *entrepreneur intention*.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat terbentuk adalah sebagai berikut:

H3: *subjective norm* berpengaruh positif terhadap *entrepreneur intention*

2.3.4 Pengaruh positif *subjective norm* terhadap *personal attitude*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Yennita (2019) yang dilakukan pada 25 universitas yang berada di Turki, menegaskan bahwa terdapat hubungan secara langsung antara *subjective norm* terhadap *personal attitude*.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat terbentuk adalah sebagai berikut:

H4: *Subjective norm* berpengaruh positif terhadap *personal attitude*

2.3.5 Pengaruh positif *subjective norm* terhadap *perceived behaviour control*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Yennita (2019) yang dilakukan pada 25 universitas yang berada di Turki, menegaskan bahwa terdapat hubungan secara langsung antara *subjective norm* terhadap *personal behaviour control*.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat terbentuk adalah sebagai berikut:

H5: *Subjective norm* berpengaruh positif terhadap *perceived behavior control*

2.3.6 Pengaruh positif *personal attitude* terhadap *perceived behaviour control*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Yennita (2019) yang dilakukan pada 25 universitas yang berada di Turki, menegaskan bahwa

terdapat hubungan secara langsung antara *personal attitude* terhadap *personal behaviour control*.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat terbentuk adalah sebagai berikut:

H6: *Personal attitude* berpengaruh positif terhadap *perceived behaviour control*

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menggunakan beberapa variable yang berhubungan dengan minat kewirausahaan, sebagai panutan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan hipotesis dari variable penelitian penulis.

Table 2.0 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
1	Usman & Yennita	<i>Journal of Global Entrepreneurship Research</i>	“Understanding the entrepreneurial intention among international students in Turkey”	Digunakan sebagai acuan pada model penelitian dan pengembangan hipotesis.
2	Wardhani & Kusuma	Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship	“Pengaruh Personal Attitude dan E-learning terhadap “Minat Berwirausaha pada Era Pandemi Covid-19”	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha

3	Ismail & Azahari	Jurnal Personalia Pelajar 20	Students' Personal Factors as a Determinant of Entrepreneurial Intention	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa
---	------------------	---------------------------------	--	---

				pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha
4	Loria & Rodhiah	“Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume II No. 3/2020”	Pengaruh Personal Attitude, Subjective Norm, dan Perceived Behavioral Control terhadap Entrepreneurial Intention	“Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha”
5	Hansfel & Puspitowati, 2020	Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan 2(4):985	Pengaruh Attitude, Subjective Norm dan Perceived Behavior Control terhadap Entrepreneurial Intention	Digunakan sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan apabila pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha
6	Hariato	“Universitas Tanjungpura Pontianak”	PENGARUH SUBJECTIVE NORM DAN PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL TERHADAP ENTREPRENEURIAL	Digunakan sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan apabila pendidikan

			INTENTION DENGAN BUSINESS PLAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha
7	Junior & Akiate, 2021	Researchgate”	Entrepreneurial intentions on perceived behavioral control and personal attitude: moderated by structural support	Digunakan sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan apabila pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha
8	Zillah, 2021	Universitas Negeri Jakarta”	Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta	Digunakan sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan apabila pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha
9	Jaya & Seminari,	E-Jurnal Manajemen	“PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, EFIKASI DIRI, DAN SIKAP TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA	“Digunakan sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan apabila pendidikan

			SISWA SMKN DI DENPASAR”	kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha”
10	Bhuyan & Pathak, 2019	Researchgate”	“The Impact of Subjective Norm on Entrepreneurial Intention of University Students in Uttarakhand State”	“Digunakan sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan apabila pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha”
11	Misoska, Kostova, Dimitrova, dan Bojadjiev	Researchgate”	“Impact of Education on Entrepreneurial Intentions among Students in “Republic of North Macedonia”	“Digunakan sebagai jurnal pendukung dimana hasil “penelitian menunjukkan apabila pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha”